

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas melalui tindakan yang bermakna dan secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan tersebut. Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas atau PTK membutuhkan peran pihak lain (*observer*) untuk mengamati pelaksanaannya. Oleh karena itu, PTK disebut penelitian yang pola kerjanya bersifat kolaboratif. Sesuai dengan judul penelitian, PTK ini digunakan karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif, sehingga butuh beberapa tahapan untuk memperoleh hasil yang baik. Tahapan-tahapan ini dilakukan dalam rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2008:228) adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, catatan lapangan.

Dalam rangkaian kegiatan ini ada empat tahap yang harus dilakukan untuk setiap siklusnya, yaitu

- 1) Perencanaan tindakan

Pada tahap ini penulis merencanakan kegiatan, waktu, cara penyajian dan mempersiapkan instrumen penelitian. Penyusunan RPP berdasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap guru dan kelas penelitian.

- 2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai pada tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan diharapkan berjalan sesuai perencanaan

walaupun tidak menutup kemungkinan adanya perubahan, berdasarkan keadaan yang terjadi.

3) Pengamatan atas tindakan, dan

Mengamati tahap pelaksanaan yang dilakukan dan membuat catatan atau data rekam tentang kegiatan atau pelaksanaan yang dilakukan. Tahap pengamatan dapat dilaksanakan oleh pihak lain selain penulis.

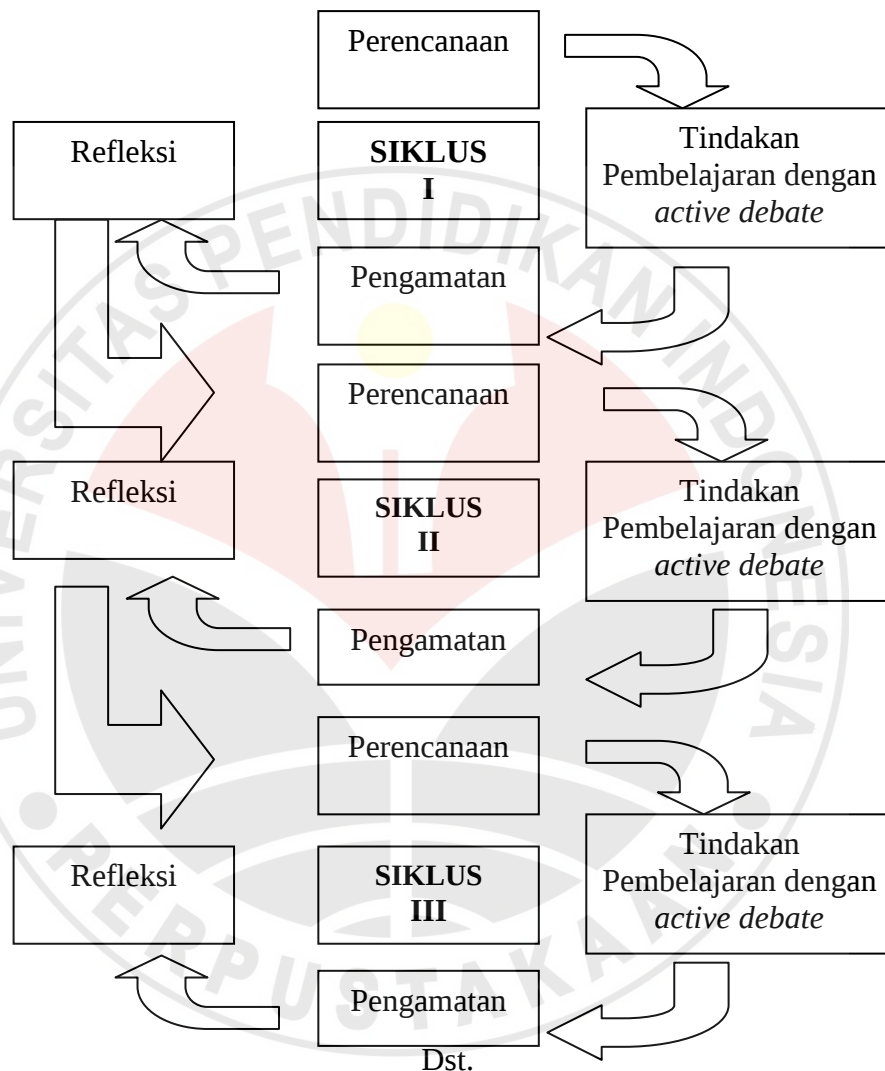
4) Refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pada tahap ini penulis meneliti hasil tindakan dan berbagai macam masalah yang terjadi di kelas penelitian. Hasil yang didapat pada tahap refleksi ini digunakan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya.

Rencana yang disusun pertama kali merupakan rencana yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang telah ditemukan dalam studi pendahuluan, sedangkan rencana berikutnya merupakan hasil refleksi siklus-siklus sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses penuangan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan ini, dilakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan. Pengamatan dilakukan oleh rekan peneliti yang disebut observer yang berjumlah 3 orang. Hasil pengamatan kemudian dianalisis dan hasil analisisnya merupakan bahan refleksi guna merenungkan segala kekurangan yang dihadapi. Hasil refleksi ini merupakan bahan untuk menentukan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Alur kegiatan tersebut digambarkan dalam bagan PTK sebagai berikut.

Gambar 1.



Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Arikunto 2006

Bagan di atas menunjukkan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan terstruktur yang berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Rangkaian kegiatan setiap siklus menghasilkan suatu data yang akan diolah dan hasil pengolahan data tersebut merupakan bahan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI I Bandung, dengan subjek penelitiannya siswa kelas XI yang berjumlah 34 siswa. Kelas tersebut dipilih berdasarkan saran dari guru bidang studi Bahasa Indonesia. Di kelas ini, guru bidang studi belum pernah menggunakan teknik debat dalam pembelajaran. Selama ini guru hanya melakukan pembelajaran dengan pembelajaran diskusi.

Pemilihan SMA PGRI I Bandung ini didasarkan pada pertimbangan dari salah satu guru yang memberikan pernyataan bahwa siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan berbicara sangat kurang. Berdasarkan pernyataan berikut, peneliti melakukan observasi ke SMA PGRI I Bandung.

3.2.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penulis merencanakan kegiatan, waktu, cara penyajian dan mempersiapkan instrumen penelitian. Penyusunan RPP berdasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap guru dan kelas penelitian.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sesuai pada tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan diharapkan berjalan sesuai perencanaan walaupun tidak menutup kemungkinan adanya perubahan, berdasarkan keadaan yang terjadi.

3.2.3 Tahap Pengamatan

Mengamati tahap pelaksanaan yang dilakukan dan membuat catatan atau data rekam tentang kegiatan atau pelaksanaan yang dilakukan. Tahap pengamatan dapat dilaksanakan oleh pihak lain selain penulis.

3.2.4 Tahap Refleksi

Pada tahap ini penulis meneliti hasil tindakan dan berbagai macam masalah yang terjadi di kelas penelitian. Hasil yang didapat pada tahap refleksi ini digunakan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA PGRI I Bandung, yang terdiri dari 34 orang siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah atau gejala-gejala yang terjadi pada subjek yang akan diteliti. Observasi dilakukan penulis sebagai bahan perencanaan pembelajaran agar perencanaan yang dibuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI yang beliau ajar. Wawancara ini dilakukan pada tahap studi pendahuluan untuk memperoleh data mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran berbicara. Wawancara terhadap guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran berbicara yang telah dilakukan dan penggunaan media dalam pembelajaran tersebut.

Berikut adalah pedoman wawancara terhadap guru

Narasumber :

Hari, tanggal :

Pertanyaan :

- 1) Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia?
- 2) Materi apakah yang paling diminati siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

- 3) Bagaimana minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran berbicara?
- 4) Apa hal yang menyebabkan tinggi/rendahnya minat siswa tersebut?
- 5) Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran berbicara?
- 6) Apakah dalam pembelajaran berbicara selalu menggunakan teknik?
- 7) teknik apa saja yang telah digunakan dalam pembelajaran berbicara?
- 8) Menurut ibu/bapak, apakah debat dapat dijadikan teknik dalam kegiatan pembelajaran berbicara?

Pedoman wawancara terhadap siswa

Nama siswa :

Kelas :

Pertanyaan :

- 1) Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?
- 2) Bagaimana minat kamu dalam terhadap pembelajaran berbicara?
- 3) Menurutmu, apakah pembelajaran berbicara yang telah dilakukan selama ini menarik?
- 4) Apa yang membuat pembelajaran tersebut menarik/tidak menarik?
- 5) Apakah gurumu pernah menggunakan debat dalam pembelajaran berbicara?
- 6) Teknik apa yang telah digunakan oleh gurumu?
- 7) Seberapa sering gurumu menggunakan teknik dalam pembelajaran berbicara?
- 8) Apakah teknik yang digunakan gurumu efektif?
- 9) Menurutmu teknik apa yang menarik dalam pembelajaran berbicara?

10) Apakah teknik *active debate* bisa menjadi salah satu teknik dalam pembelajaran berbicara?

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *active debate* adalah sebagai berikut :

3.5.1 Instrumen Tes

Instrumen tes penelitian yang berupa tes dalam penelitian ini adalah test kemampuan berbicara siswa dalam berargumentasi yang menggunakan teknik *active debate*.

Tabel 2

Pengamatan Pembelajaran Berbicara Siswa dengan Teknik *Active Debat*

Nama	Aspek	Bobot	Skala Tindakan					Jumlah
			1	2	3	4	5	
Usi Susilawah	1. Penguasaan topik	4				√		16
	2. Logika berpikir dan realistis dalam berargumen	4				√		16
	3. Ketepatan berargumen	4			√			12
	4. Kejelasan menyampaikan argumentasi	4				√		16
	5. Kerja sama tim	4				√		16
Jumlah								76

Tabel 3

Pengamatan Pembelajaran Berbicara Siswa dengan Teknik *Active Debate*

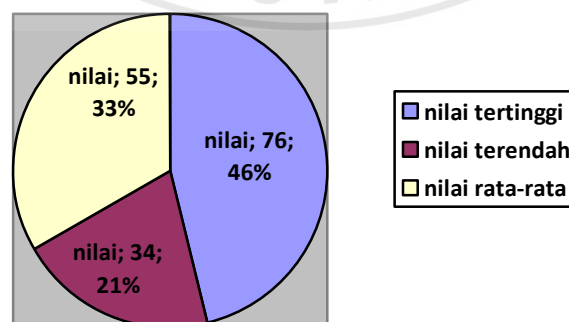
Nama	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor
	Penguasaan Topik	Logika Berpikir dan Realistis Berargumen	Ketepatan Berargumen	Kejelasan Berargumen	Kerja Sama Tim	
Adika P	8	4	8	8	8	36
Ana Rodotul	12	8	8	8	12	48
Anastasya K	12	8	8	12	12	52
Angga N	12	8	8	8	12	48
Ayi Kurnia	4	8	8	8	8	36
Ayu Susanti	12	8	8	8	12	48
Candra H	4	4	8	8	8	32
Derin R	12	8	8	8	8	44
Desi Lestari	12	8	8	8	12	48
Dwieke M	12	8	12	12	12	56
Fansha Dwi V	8	8	8	8	8	40
Fitri Mumuy	12	8	8	12	12	52
Ganjar P	12	8	8	8	8	44
Gesti D	12	8	8	8	12	48
Heru Guntari	8	4	4	8	8	32
Iis Supriatin	8	4	8	8	8	36
Indra	4	8	8	8	8	36
Muhamad Abdul K	12	8	8	12	12	52
Meriyani S	12	8	8	8	12	48
Muhaamad S	8	4	8	8	8	36
Mulyana	8	4	8	8	8	36

Nina Yuliani	12	8	8	8	12	48
Nurdin P	12	8	8	8	8	48
Rian Sofyan	12	8	8	12	12	52
Rima Fitrianti	12	8	8	12	12	52
Rina Nuryanti	12	8	8	8	12	48
Rina A	8	8	8	8	8	40
Rudiansyah S	12	8	8	8	8	44
Shela Fitri P	12	8	12	12	12	56
Siti K	12	8	8	8	8	44
Wahab A	8	4	8	8	8	36
Winangsih	12	8	8	8	8	44
Yanas M	12	8	8	8	8	44

Data di atas merupakan instrumen tes yang dilakukan terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran kegiatan berbicara siswa di SMA PGRI I Bandung.

Gambar 4

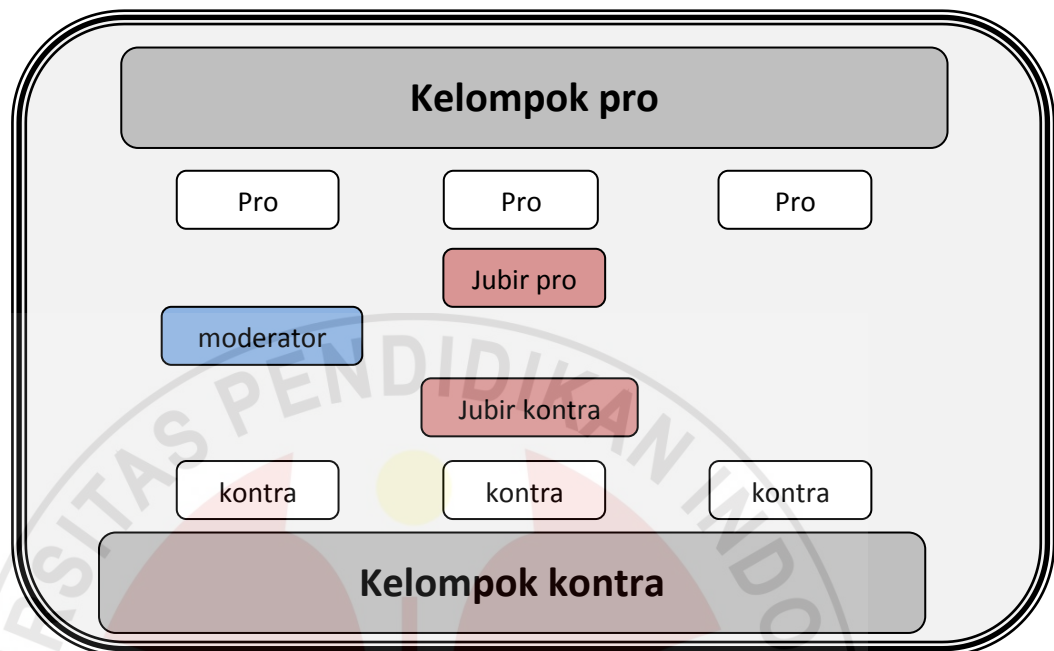
**Diagram pengamatan berbicarasiswa dengan menggunakan teknik
*active debate***



Prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *active debate*.

- a) Materi atau tema yang akan dijadikan perdebatan diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa pada sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk mencari sumber atau informasi tentang tema atau materi yang akan dijadikan bahan sebagai kegiatan debat, sebelum kegiatan debat dimulai, guru memberikan penjelasan tentang teori atau materi tentang berargumen, cara berdebat dan cara menyanggah.
- b) Guru menyuruh siswa untuk mengatur posisi duduk yang saling berhadapan antara kelompok pro dan kelompok kontra, setelah itu guru menyuruh dari tiap kelompok untuk menjadi juru bicara dan moderator.
- c) Pelaksanaan kegiatan debat, siswa yang berada dikelas dibagi menjadi dua kelompok besar dan dipilih secara acak tanpa membedakan siswa yang unggul dan yang biasa.
- d) Sejak kegiatan debat berlangsung, kelompok pro dan kontra harus aktif mendukung juru bicara dalam memberikan argumen dan menyanggah argumen lawan.
- e) Moderator bertugas untuk mengatur kegiatan debat yang sedang berlangsung, supaya kegiatan debat berjalan dengan baik.
- f) Selama kegiatan debat berlangsung, guru membimbing dan memandu siswa supaya bertindak dan kreatif dalam berargumen.
- g) Setelah kegiatan debat selesai, guru mengakhiri kegiatan dan mendeskripsikan argumen siswa yang dipilih.
- h) Guru setelah memberikan penjelasan tentang debat, guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran debat yang sudah dilaksanakan.

penataan tempat duduk siswa saat melaksanakan debat



Tabel 4

Klasifikasi Kelompok Debat Siklus I

NO	Kelompok Pro	NO	Kelompok Kontra
	Nama		Nama
1	Ayu Susanti	1	Winangsih
2	Gesti Dewiyanti	2	Rima Fitrianti H
3	Siti Komaraningsih	3	Anatasya Katherine
4	Desi Lestari	4	Ana Rodotul J
5	M. Sandi N	5	Meryani Swandi
6	M. Karim	6	Rini Anggraeni
7	Rina Nuryanti	7	Iis Supriatin
8	Nina Yuliani	8	Fitri Mumuy
9	Candra Herwanda	9	Shela Purnama
10	Adika Permana	10	Dwieke Maylita
11	Wahab Anugrah	11	Yanas Muhamad
12	Angga Nugraha	12	Indra
13	Derin Ramadhan	13	Nurdin Pratama

14	Fansha Dwi V	14	Mulyana
15	Heru Guntari	15	Ayi Kurnia
16	Rudiansyah	16	Rian Sofyan
17	Ganjar Pribadi (i)	17	Usi Susilawah

Keterangan : izin : I
 Sakit : S
 Tanpa keterangan : A

Berikut ini adalah pengamatan kegiatan pembelajaran debat dengan menggunakan teknik active debate berdasarkan kelompok.

Tabel 4
Pengamatan Kegiatan Debat dalam Kelompok Pro

Kelompok Pro Aspek	Skala Tindakan			
	1	2	3	4
1. Keterampilan Bekerja Sama			√	
a. Kemampuan menyampaikan, menerima, menanggapi, menyanggah ide/pendapat.			√	
b. Kekompakan dalam kelompok			√	
2. Fungsi dan Kerja Kelompok		√		
a. Memotivasi anggota lain			√	
b. Inisiatif kerja kelompok			√	
c. Pengorganisasian kerja kelompok			√	
3. Keterampilan Berbicara			√	
a. Kelancaran		√		
b. Keberanian berbicara			√	
c. Penguasaan topik			√	
d. Kejelasan			√	
e. kenyaringan ucapan			√	

Keterangan:

1. Angka 1 untuk aspek kurang (K)
2. Angka 2 untuk aspek cukup (C)
3. Angka 3 untuk aspek baik (B)
4. Angka 4 untuk aspek sangat baik (A)

Tabel 5
Pengamatan Kegiatan Debat dalam Kelompok Kontra

Kelompok Kontra Aspek	Skala Tindakan			
	1	2	3	4
1. Keterampilan Bekerja Sama			√	
a. Kemampuan menyampaikan, menerima, menanggapi, menyanggah ide/pendapat.			√	
b. Kekompakan dalam kelompok				
2. Fungsi dan Kerja Kelompok			√	
a. Memotivasi anggota lain			√	
b. Inisiatif kerja kelompok			√	
c. Pengorganisasian kerja kelompok			√	
3. Keterampilan Berbicara			√	
a. Kelancaran				√
b. Keberanian berbicara				√
c. Penguasaan topik			√	
d. Kejelasan			√	
e. kenyaringan ucapan			√	

Keterangan:

1. Angka 1 untuk aspek kurang (K)
2. Angka 2 untuk aspek cukup (C)
3. Angka 3 untuk aspek baik (B)
4. Angka 4 untuk aspek sangat baik (A)

3.5.2 Pedoman Observer

Pada kegiatan debat, guru dibantu oleh observer yang bertugas untuk menilai kegiatan guru dan siswa, selain itu observer juga memberikan komentar terhadap guru ataupun siswa yang sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *active debate*.

3.5.3 Instrumen Nontes

Selain instrumen test, peneliti menggunakan juga instrumen nontest yang bertujuan untuk mengetahui kendala dan kesulitan apa saja yang dialami guru dan siswa selama kegiatan debat.

3.5.3.1 Lembar Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa ini digunakan untuk mengetahui dan memantau kegiatan berbicara yang dilakukan siswa dengan menggunakan teknik *active debate*. Observasi dilakukan pada saat siswa mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Selama KBM berlangsung, observer yang berjumlah 3 orang, mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan KBM.

Lembar aktivitas siswa ini dapat digunakan sebagai refleksi terhadap guru mengenai respon atau reaksi siswa saat diberikan materi pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *active debate*. Berikut adalah format hal-hal yang diamati dari aktivitas siswa.

Tabel 6

Lembar Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

NO	NAMA	MINAT				PERHATIAN				PARTISIPASI			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Adika Permana			√				√				√	
2	Ana Rodotul Janah			√				√				√	
3	Anastasya Katherine		√					√			√		
4	Angga Nugraha			√				√				√	

5	Ayi Kurnia			√				√				√	
6	Ayu Susanti				√			√					√
7	Candra Herwanda			√				√				√	
8	Derin Ramadhan			√				√				√	
9	Desi Lestari			√				√				√	
10	Dwieke Maylita		√				√					√	
11	Fansha Dwi V			√				√				√	
12	Fitri Mumuy M			√			√				√		
13	Ganjar Pribadi												
14	Gesti Dewiyanti			√				√				√	
15	Heru Guntari				√			√					√
16	Iis Supriatin				√			√					√
17	Indra			√				√					√
18	Muhamad Abdul K		√					√					√
19	Meriyani Swandi			√				√				√	
20	Muhaamad Sandi N			√				√					√
21	Mulyana				√			√					√
22	Nina Yuliani			√				√				√	
23	Nurdin Pratama			√				√					√
24	Rian Sofyan		√				√					√	
25	Rima Fitrianti H		√					√				√	
26	Rina Nuryanti			√				√				√	
27	Rina Anggraeni			√				√					√
28	Rudiansyah S			√				√				√	
29	Shela Fitri Purnama		√				√				√		
30	Siti Komaraningsih				√			√				√	
31	Usi Susilawah	√				√				√			
32	Wahab Anugrah			√				√				√	
33	Winangsih			√				√				√	
34	Yanas Muhamad S				√			√					√

Jumlah	1	6	20	6	1	4	21	7	1	3	19	10
Persentase	2,94%	17,64%	58,82%	17,64%	2,94%	11,76%	51,76%	20,58%	2,94%	8,82%	55,88%	29,41%
Jumlah Persentase	97,04				87,04				97,05			

Keterangan :

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Data di atas diambil dari kegiatan siswa yang sedang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *active debate*.

Tabel 7

Jumlah Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Kategori	Minat	Perhatian	Partisipasi	Jumlah
4	1	1	1	3
3	6	4	3	13
2	20	21	19	60
1	6	7	10	23

Berdasarkan hasil jumlah yang di atas, terdapat jumlah dari keseluruhan kategori yang paling dominan adalah kategori cukup.

3.5.3.2 Lembar Aktivitas Lain Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Tabel 8

Aktivitas Lain yang dilakukan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

NO	NAMA	KEGIATAN									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adika Permana			√		√					√
2	Ana Rodotul Janah						√		√		

3	Anastasya Katherine P									√	
4	Angga Nugraha			√				√		√	
5	Ayi Kurnia	√					√				
6	Ayu Susanti						√				
7	Candra Herwanda	√		√		√				√	
8	Derin Ramadhan						√			√	
9	Desi Lestari						√				
10	Dwieke Maylita									√	
11	Fansha Dwi Virgiawan							√	√		
12	Fitri Mumuy Maulana						√		√		
13	Ganjar Pribadi										
14	Gesti Dewiyanti	√					√				
15	Heru Guntari	√					√			√	
16	Iis Supriatin	√					√				
17	Indra					√				√	
18	Muhamad Abdul Karim		√						√		
19	Meriyani Swandi						√				
20	Muhaamad Sandi Nugraha									√	
21	Mulyana					√		√			√
22	Nina Yuliani						√				
23	Nurdin Pratama	√					√				
24	Rian Sofyan			√						√	
25	Rima Fitrianti Hermawan						√				
26	Rina Nuryanti						√				
27	Rina Anggraeni	√									
28	Rudiansyah Setiawara								√	√	
29	Shela Fitri Purnama									√	
30	Siti Komaraningsih						√				
31	Usi Susilawah									√	
32	Wahab Anugrah					√		√		√	

33	Winangsih	√					√				
34	Yanas Muhamad Supriatna		√				√		√		
	Jumlah	8	2	4	-	5	17	4	6	14	2

Keterangan:

1. Mengantuk
2. Mengerjakan tugas lain
3. Berisik
4. Keluar masuk kelas
5. Mengganggu siswa lain
6. Melamun
7. Usil
8. Corat-corek di kertas
9. “nyeletuk”
10. Pindah-pindah tempat duduk

Pada lembar aktivitas siswa diatas menunjukan bahwa siswa masih melakukan aktivitas lain saat pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *active debate*. Pada lembar aktivitas tersebut terlihat bahwa siswa lebih banyak melamun, mungkin itu disebabkan karena kurang pahamnya siswa terhadap kegiatan pembelajaran debat tersebut. Selain itu, siswa banyak yang berbicara sembarangan dan tidak masuk kedalam kegiatan pembelajaran debat.

3.5.3.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mengetahui hasil-hasil atau masalah-masalah yang ada pada saat penelitian setiap harinya. Catatan lapangan yang ada pada penelitian ini ditulis oleh penulis dan observer. Hal tersebut dilakukan, agar penulis mendapat masukan tambahan yang bersifat objektif.

Format Catatan Lapangan

Pertemuan ke- :

Hari/tanggal :

Catatan:

3.5.3.4 Jurnal Siswa

Jurnal siswa ini berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran berbicara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut seputar kesulitan atau kendala yang dihadapi siswa dalam berbicara, tanggapan terhadap penggunaan teknik *active debate* dalam pembelajaran berbicara, dan kesan setelah belajar berbicara dengan menggunakan teknik *active debate*. Jurnal ini diberikan pada setiap siklus setelah pembelajaran selesai. Jurnal ini akan berguna bagi peneliti sebagai refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, jurnal ini bisa dimanfaatkan sebagai acuan untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Tabel 9
Jurnal Jawaban Siswa

Pertanyaan	Komentar siswa
1) Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran berbicara hari ini?	a. Debate merupakan kegiatan yang aktif b. Wawasan mengenai debat c. Mengetahui cara berdebat d. Dapat mengungkapkan pendapat
2) Bagaimana kesanmu setelah belajar berbicara hari ini?	Positif a. Menyenangkan b. Seru c. Kita bisa mengontrol emosi. d. Belajarnya tidak membosankan negatif a. Bahasa yang digunakan kurang dimengerti. b. Banyak yang berisik. c. Tema kurang menarik.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Lembar penilaian keterampilan diskusi masing-masing siswa ini menggunakan penilaian berdasarkan kriteria faktor penunjang keefektifan berbicara yang dikemukakan oleh Mardiyanto (1988: 17-22) yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

Tabel 10
Pedoman Penilaian Keterampilan Berdebat Siswa

No	Aspek	Skala skor				Jml
		1	2	3	4	
1.	Memberikan pendapat					
2.	Menerima pendapat orang lain					
3.	Menanggapi pendapat orang lain					
4.	Kemampuan mempertahankan pendapat					
5.	Kelancaran berbicara					
6.	Kenyaringan suara					
7.	Keberanian berbicara					
8.	Ketepatan struktur dan kosakata					
9.	Pandangan mata					
10.	Penguasaan topik yang dibahas					

Tabel 11
Pedoman Pengamatan Penampilan Mengajar

No	Hal yang diamati	Penilaian			
		SB	B	C	K
1.	Kemampuan membuka pelajaran				
	A. Mengarahkan perhatian siswa				
	B. Menumbuhkan motivasi siswa				
	C. Memberi acuan				
	D. Memberi gambaran kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan (apersepsi)				
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran				
	A. Artikulasi suara				
	B. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				
	C. Antusias penampilan menarik				
	D. Mobilitas posisi tempat				
3	Proses pembelajaran				
	A. Kesesuaian metode dengan pokok bahasan				
	B. Kejelasan dalam memberikan penjelasan dan memberikan contoh				

	C. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons				
	D. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu				
4.	Kemampuan menggunakan media				
	A. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan jenis media				
	B. Ketepatan saat penggunaan				
	C. Keterampilan dalam penyampaian				
	D. Membantu dalam kegiatan pembelajaran				
5.	Evaluasi				
	A. Menggunakan penilaian proses dan hasil				
	B. Melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan				
	C. Melakukan evaluasi sesuai bentuk dan jenis yang dirancang				
6.	Kemampuan menutup pembelajaran				
	A. Meninjau kembali				
	B. Mengevaluasi				
	C. Menugaskan kegiatan				
	D. Menginformasikan bahan selanjutnya				
Komentar mengenai aktivitas guru :					

3.7 Kriteria Kemampuan Berbicara Siswa

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk bunyi bahasa yang bermakna. Keterampilan berbicara tidak lepas dari aspek-aspek yang menjadi tolak ukur seseorang yang bersangkutan dalam keterampilan berbicara.

Untuk menilai tes praktik siswa, peneliti menentukan kriteria penelitian yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menganalisis hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik debat aktif, sehingga kemampuan siswa terlihat atau terukur kemampuannya.

Tabel 12
Kriteria Penilaian Teknik Active Debate

Nama Siswa : Komponen yang Dinilai	Bobot	Skala Penilaian					skor
		1	2	3	4	5	
1. Kejelasan Suara	4						
2. Kelancaran Berbicara	4						
3. Hubungan Isi dan Topik	4						
4. Kemampuan Berargumentasi	4						
5. Kualitas Isi	4						
Jumlah							

Keterangan:

- 1) Skor diperoleh dari skala penilaian dikali bobot setiap aspek penilaian;

$$\text{Skor} = \text{Skala Penilaian} \times \text{Bobot Aspek Penilaian}$$

- 2) Jumlah diperoleh dari jumlah skor;

- 3) Kategori nilai;

76-100 = A = sangat baik

61-75 = B = baik

41-60 = C = cukup

0-40 = D = kurang

Berikut ini adalah deskripsi kriteria komponen yang dinilai dalam teknik debat aktif.

1) Kejelasan Suara

5= lafal setiap bunyi jelas, suara sangat lantang dan pengaturan volume dan intonasi sangat cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan.

4= tidak ada kesalahan atau penyimpangan yang berarti dalam lafal dan intonasi siswa, mendekati sempurna.

3= terdengar sedikit kesalahan lafal dan intonasi tetapi secara keseluruhan dapat diterima

2= kesalahan lafal dan intonasi agak sering dan terasa mengganggu.

1= terdapat banyak kesalahan lafal dan intonasi yang membuat tuturan siswa seperti bukan bahasa Indonesia.

2) Kelancaran Berbicara

5= sangat lancar, baik dari penguasaan isi maupun bahasa.

4= pembicaraan lancar, hanya ada beberapa gangguan yang tidak begitu berarti.

3= cukup lancar walaupun ada gangguan.

2= pembicaraan sedikit kurang lancar, sering terhenti.

1= pembicaraan sangat kurang lancar. Banyak diam dan gugup.

3) Hubungan Isi dan Topik

5= isi pembicaraan sangat cocok, dan benar-benar mewakili topik.

- 4= ada sedikit yang kurang cocok, tetapi bukan hal yang penting.
- 3= banyak hal yang kurang cocok antara isi dan topik, tetapi secara umum masih cukup baik.
- 2= lebih banyak hal yang tidak cocok sehingga ada kesan tidak nyambung.
- 1= benar-benar dirasakan tidak ada hubungan dengan topik, banyak menyimpang dari topik yang dibahas.

4) Kemampuan Berargumentasi

- 5= argumentasi yang diungkapkan logis, penggunaan kosa kata yang tepat dan dapat menghargai pendapat yang lain.
- 4= argumentasi yang diungkapkan masih logis walaupun sedikit tidak sesuai dengan isi pembicaraan, pemilihan kata yang digunakan cukup baik dan cukup menghargai pendapat yang lain.
- 3= argumentasi kurang logis, menggunakan kosa kata yang kurang tepat dan kurang menghargai pendapat yang lain.
- 2= argumentasi tidak berhubungan dengan isi pembicaraan, pilihan kata tidak sesuai, tidak menghargai lawan bicara.
- 1= argumentasi sangat tidak logis dengan menggunakan kata yang buruk dan sikap penuh dengan emosi.

5) Kualitas Isi

- 5= isi pembicaraan sangat bermakna, sangat bermutu, hal-hal yang sangat penting untuk topik dibicarakan.
- 4= isi pembicaraan bermakna, tetapi belum pada tingkat istimewa.
- 3= kualitas isi memadai, dirasakan cukup dalam kegiatan pembicaraan.
- 2= dilihat dari kualitas isi banyak kekurangan.

1= isi pembicaraan sangat jauh dari memadai, tidak sesuai dan tidak ada maknanya bagi topik pembicaraan.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang kompleks dan bila kita akan menilai kemampuan berbicara seseorang dengan kriteria-kriteria berbicara sebagai berikut :

1) Lafal

Yang dimaksud dengan lafal adalah cara seseorang atau sekelompok dalam suatu masyarakat dengan mengucapkan bunyi bahasa. Klasifikasi penilaian lafal yaitu:

- a) Tekanan sudah mendekati standar, tidak nampak adanya pengaruh bahasa asing dan bahasa daerah,
- b) Ucapan mudah dipahami,
- c) Seseekali timbul kesukaran memahami,
- d) Sudah dipahami, dan
- e) Sama sekali tidak dapat dipahami.

Beberapa kesalahan umum di dalam melafalkan kata-kata bahasa Indonesia di antaranya adalah sebagai berikut

Kesalahan melafalkan	Mestinya dilafalkan
pitamin	vitamin
aktif	aktif
komplek	kompleks
relatip	relatif
analisa	analisis

2) Struktur

Struktur merupakan komponen tolak ukur keterampilan berbicara. Berikut adalah klasifikasi penilaian struktur bahasa:

- a) Hampir tidak membuat kesalahan,
- b) Sedikit sekali membuat kesalahan,
- c) Sering membuat kesalahan,
- d) Kesalahan tata bahasa dan susunan kata menyebabkan pembicaraan sulit untuk dipahami, dan
- e) Kesalahan sedemikian banyaknya hingga tidak dapat dipahami sama sekali.

Beberapa kesalahan umum di dalam struktur bahasa Indonesia di antaranya adalah sebagai berikut

Akan dibicarakan oleh saya	Akan saya bicarakan
Saya adalah seorang guru	Saya seorang guru
Memang mahal dia punya harga	Memang mahal harganya
Bagaimana cara pakai alat ini?	Bagaimanakah cara memakai alat ini ?
Buku itu telah dibaca oleh saya	Buku itu telah saya baca

3) Kosakata

Kosa kata merupakan tolak ukur keterampilan berbicara yang dapat dilihat dari ketepatan pemakaian istilah dalam tuturannya. Klasifikasi penilaian kosa kata bagi pembicara dibedakan atas

- a) Penggunaan kata-kata dan ungkapan baik sekali,
- b) Kadang-kadang digunakan kata dan istilah yang kurang tepat,
- c) Sering menggunakan kata-kata yang salah dan sangat terbatas,

- d) Penggunaan kata yang salah menyebabkan sulit dipahami, dan
- e) Kosa kata sangat terbatas sehingga menghentikan pembicaraan.

4) Kefasihan

Kefasihan merupakan tolak ukur keterampilan berbicara seseorang dalam bertutur apakah yang bersangkutan lancar atau tidak dalam mengemukakan pokok-pokok pikirannya. Klasifikasi penilaian kefasihan seseorang dalam keterampilan berbicara adalah

- a) Pembicaraannya lancar sekali,
- b) Kelancaran sering mengalami gangguan,
- c) Kecepatan dan kelancaran terganggu oleh kesulitan bahasa,
- d) Pembicaraan tersendat-sendat, dan
- e) Pembicaraan sering berhenti.

5) Pemahaman

Pemahaman merupakan tolak ukur seseorang dalam memahami pembicaraan dari lawan bicara. Klasifikasi pemahaman seseorang atas keterampilan berbicara adalah sebagai berikut

- a) Dapat memahami masalah tanpa kesulitan,
- b) Dapat memahami percakapan dengan normal dan dapat bereaksi secara tepat,
- c) Dapat memahami sebagian besar percakapan tetapi lambat bereaksi,
- d) Sulit mengikuti percakapan orang lain, dan
- e) Tidak mampu memahami percakapan.